

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji hubungan antara variabel-variabel seperti *perceived risk* (PR), *perceived usefulness* (PU), *perceived ease of use* (PEU), *perceived benefit* (PB), *perceived value* (PV), *knowledge on technology* (KT), dan *intention to use* (IU). Dari penelitian ini, diajukan 10 hipotesis dengan hasil akhir menunjukkan bahwa 8 hipotesis diterima, sementara 2 lainnya ditolak. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Perceived Risk* tidak memiliki pengaruh terhadap *Perceived Usefulness*, yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM tidak memprioritaskan risiko yang dirasakan, mereka lebih fokus pada manfaat dan keuntungan yang langsung terlihat dibandingkan dengan risiko jangka panjang dan tidak langsung. Hal ini sejalan dengan Yang et al. (2020), Featherman & Pavlou (2002) menyatakan bahwa risiko yang dirasakan tidak selalu memengaruhi kegunaan yang dirasakan.
2. *Perceived Risk* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Perceived Ease of Use*. Hal ini membuktikan bahwa UMKM memandang risiko bukan sebagai hambatan dalam menilai kemudahan penggunaan teknologi cloud kitchen. Meskipun terdapat risiko seperti gangguan teknis, masalah keamanan data, atau pengetahuan yang tidak memadai tentang teknologi tersebut, faktor-faktor ini tidak secara signifikan mengubah persepsi mereka tentang kemudahan penggunaan teknologi tersebut.
3. *Knowledge on Technology* berpengaruh positif terhadap *Perceived Usefulness*, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi dan pengetahuan teknologi UMKM, maka semakin besar kemampuan mereka dalam memahami dan mengevaluasi manfaat teknologi cloud kitchen. Hal

ini sejalan dengan Ramadania & Braridwan (2019) menyatakan bahwa literasi teknologi yang lebih tinggi membantu UKM mengevaluasi manfaat adopsi teknologi.

4. *Knowledge on Technology* berpengaruh positif terhadap *Perceived Ease of Use*, yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan teknologi yang baik akan lebih mudah memahami dan menggunakan sistem *cloud kitchen*. Hal ini sejalan dengan Ramadania & Braridwan (2019) Pemahaman teknologi ini membantu mereka untuk dengan cepat mengenali, memahami, dan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia dengan lebih percaya diri tanpa merasa kesulitan.
5. *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap *Perceived Usefulness*. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan teknologi, semakin tinggi persepsi mereka terhadap kemudahan dalam meningkatkan kenyamanan, kepercayaan, dan ketersediaan layanan yang mendukung persepsi pengguna tentang nilai dan manfaat *cloud kitchen*.
6. *Perceived benefit* berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use*. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar manfaat yang dirasakan oleh pelaku UMKM dari penggunaan *cloud kitchen*, semakin tinggi tingkat kemudahan yang diperoleh dari penggunaan *cloud kitchen*.
7. *Perceived value* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi nilai yang dirasakan oleh pelaku UMKM terhadap teknologi *cloud kitchen*, semakin besar persepsi mereka tentang kegunaan dan manfaat yang ditawarkan.
8. *Perceived value* berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use*. Hal ini membuktikan bahwa ketika pelaku UMKM merasakan kemudahan dalam menggunakan teknologi *cloud kitchen*, mereka akan mengapresiasi nilai yang ditawarkan oleh teknologi tersebut dalam jangka panjang.
9. *Perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *intention to use*. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi persepsi pelaku UMKM

terhadap manfaat yang ditawarkan oleh teknologi *cloud kitchen*, semakin besar kemungkinan pengguna akan memiliki niat untuk menggunakannya.

10. *Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *intention to use*. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat kemudahan dan kenyamanan yang dirasakan dalam menggunakan teknologi *cloud kitchen*, semakin besar niat pelaku UMKM untuk menggunakannya.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil uji masing-masing hipotesis yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa adopsi teknologi *cloud kitchen* sangat berkaitan erat dengan persepsi pelaku UMKM terhadap kemudahan penggunaan dan manfaat yang ditawarkan oleh teknologi tersebut. Faktor-faktor seperti *knowledge on technology*, *perceived risk*, *perceived benefits*, *perceived ease of use*, *perceived benefit*, dan *perceived value* memerankan peran penting dalam meningkatkan niat pelaku UMKM untuk mengadopsi *cloud kitchen*.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang faktor-faktor yang menjadi pertimbangan UMKM dalam mengadopsi *cloud kitchen*, maka untuk penelitian selanjutnya Penulis memberikan saran sebagai berikut:

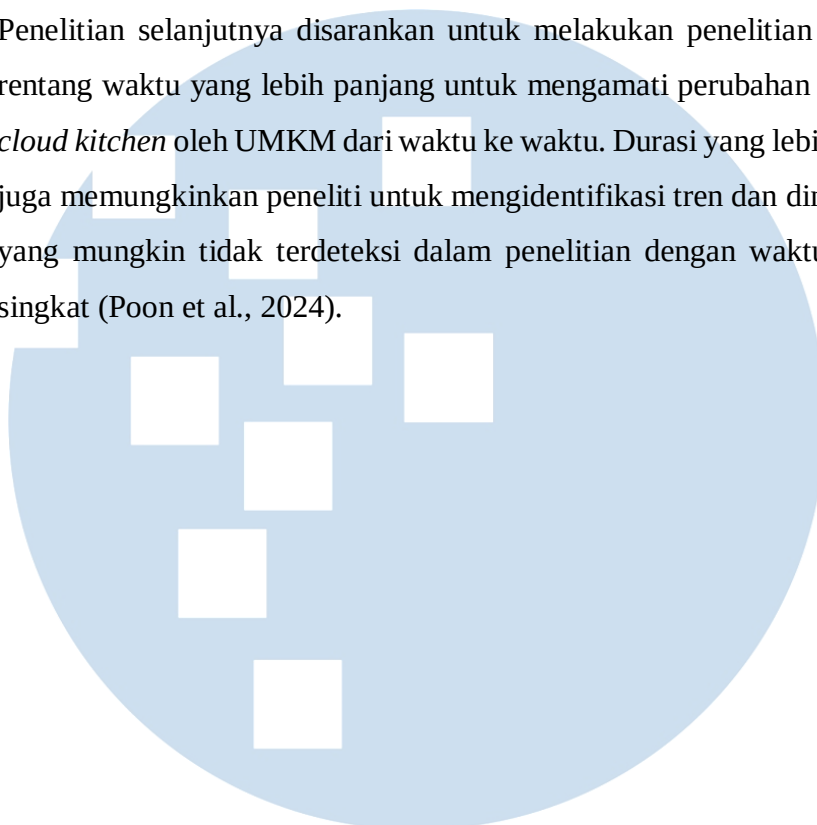
1. Penelitian ini hanya melibatkan sejumlah kecil pelaku UMKM dari sektor tertentu, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya representatif untuk seluruh sektor UMKM di Indonesia.
2. Penelitian ini berfokus pada UMKM yang berlokasi di wilayah tertentu, yaitu Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek). Fokus geografis ini dapat memengaruhi hasil penelitian karena penerapan dan adopsi teknologi *cloud kitchen* di wilayah tersebut kemungkinan berbeda dibandingkan daerah lain di Indonesia.

3. Penelitian ini menggunakan survei melalui *Google Form*, sehingga ada potensi bias karena responden mungkin memberikan jawaban yang lebih sosial diterima, bukan yang mencerminkan pengalaman atau persepsi mendalam mereka secara akurat.
4. Rentang waktu penelitian yang terbatas, sehingga diperlukan durasi yang lebih lama untuk menggali data menghasilkan hasil analisis yang lebih mendalam.

5.3. Implikasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pertimbangan UMKM dalam menggunakan *cloud kitchen*, namun ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan utama dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan responden penelitian dengan lebih banyak melibatkan pelaku UMKM dari berbagai sektor. Hal ini untuk meningkatkan validitas dan memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai pengaruh variabel yang diteliti (Jamsheed, J. T., & deRham, Z. P. 2023).
2. Penelitian mendatang dapat memperluas cakupan geografis dengan melibatkan UMKM dari berbagai wilayah di Indonesia. Hal ini penting untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang penggunaan *cloud kitchen* di daerah dengan kondisi sosial, budaya, dan infrastruktur yang berbeda.
3. Untuk mengurangi kemungkinan bias, peneliti selanjutnya disarankan dapat menggunakan data longitudinal untuk menilai profil risiko yang dirasakan lebih akurat karena hubungan dapat berubah seiring waktu (Poon et al., 2024).

- 
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dalam rentang waktu yang lebih panjang untuk mengamati perubahan adopsi *cloud kitchen* oleh UMKM dari waktu ke waktu. Durasi yang lebih lama juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tren dan dinamika yang mungkin tidak terdeteksi dalam penelitian dengan waktu yang singkat (Poon et al., 2024).

